

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Mencari informasi bukan hanya bicara teknologi semata ataupun berbicara persoalan transformasi sosial dan perubahan social saja, melainkan saat ini teknologi adalah suatu hal yang tak terpisahkan dari tren sosial, ekonomi, ataupun politik. Hal ini dibuktikan dari adanya perkembangan teknologi informasi, teknologi nano, dan rekayasa genetika sebagai ketiga penopang kekuasaan manusia atas alam, sebab bentuk pencapaian yang diraih teknologi hanyalah merujuk pada karakter serta kebutuhan esensial manusia (Fakhruroji, 2017:14). Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi mampu menjadi suatu yang menjanjikan bagi sejumlah manusia sebagai jalan keluar persoalan-persoalan dalam kehidupan, teknologi menjadi tumpuan bagi manusia dalam memberikan kebebasan, otonomi dan kebahagiaan di dunia yang sudah modern ini.

Contohnya adanya mesin telekomunikasi atau bisa dibilang gawai yang saat ini selalu menjadi media utama yang digunakan manusia dalam berinteraksi. Sudah menjadi hal lumrah bahwa manusia tergantung pada teknologi tersebut karena tampaknya manusia sudah memiliki keyakinan bahwa teknologi ataupun mesin-mesin tersebut merupakan pelayan setia bagi kepentingan manusia. Para pelaku industri pun saat ini menciptakan percepatan produksi seperti halnya saat ini dalam gawai manusia

sudah bisa mendengarkan radio di manapun dalam gawainya karena lebih mudah diakses.

Adanya transformasi komunikasi saat ini membantu misi keagamaan, seperti islam dapat mendistribusikan pesan-pesan agamanya dengan lebih intensif karena bagi umat islam, dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi hal ini dapat dipandang sebagai salah satu mediun sarana yang membantu pelaksanaan dakwah. Karena massa modern saat ini memiliki tantangan dakwah yang begitu kompleks dengan segala fenomena-fenomena baru (Aripudin, 2014). Salah satu medianya, yaitu radio yang bergerak sebagai media komunikasi yang bersifat satu arah ataupun tabligh.

Saat ini kebutuhan mendasar manusia salah satunya adalah media komunikasi baik secara visual ataupun audio visual. Komunikasi dengan media mempunyai andil dan pengaruh yang sangat besar dalam membentuk dan mengubah masyarakat. Karena hampir di setiap massa, masyarakat selalu bergesekan dengan berbagai macam media komunikasi. Menurut Ghazali (2014), dakwah dengan memanfaatkan media komunikasi akan lebih efektif dan efisien, atau dengan kata lain dakwah yang demikian merupakan dakwah komunikatif.

Dengan kuatnya keberadaan media komunikasi di tengah-tengah masyarakat, dengan begitu akan memengaruhi penyampaian informasi berubah menjadi kebutuhan dan komoditi dalam masyarakat. “Pada zaman sekarang dan masa depan sering disebut sebagai periode informasi”. Faktor utamanya saat ini informasi sebagai komoditi yang penting. Apabila dalam masyarakat agraris tanah merupakan sumber kekuatan utama, maka dalam masyarakat pasca industri, informasi adalah hal yang dianggap memegang

komoditi kehidupan. Dakwah menggunakan media komunikasi ini seharusnya berada dalam sistem komunikasi islam. Sehingga efek dari tujuan dakwah yang akan tercapai dan tidak keluar dari konteks agama islam. Radio sebagai sarana informasi yang mampu menjangkau masyarakat luas. Oleh karena itu, radio dianggap efektif dalam penyampaian informasi pada masyarakat. radio juga sebagai salah satu media dalam berdakwah yakni memenuhi salah satu unsur dakwah, yaitu wasilah (media).

Nilai- nilai dakwah yang disampaikan melalui radio memiliki nilai plus yaitu dapat memudahkan dan memiliki daya tarik masyarakat terhadap nilai-nilai yang disampaikan (materi) oleh da'I melalui radio tersebut, sebagai upaya penyebaran dakwah kepada masyarakat melalui indra pendengar dan kemampuan mad'u dalam menerima pesan-pesan dakwah dari media radio.

Radio sebagai salah satu media komunikasi yang digunakan dalam mengirim warta jarak jauh dan dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengar melalui pemancar radio yang diinginkan. Dalam kegiatan dakwah, radio berperan penting dalam penyampaian materi dakwah seperti materi dalam bentuk pidato dan ceramah, bimbingan dan penyuluhan agama yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan daya rohaniyah manusia melalui kepercayaan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Oleh karena itu sebagai salah satu media penyiaran agama, radio juga dapat memberikan stimulus terhadap pemahaman atau tanggapan dan tingkah laku bagi masyarakat sekitar. Semakin banyak orang yang berhubungan dengan informasi, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang akan didapat. Dalam metode komunikasi

sosial, media public memiliki peran ideal dalam radio sebagai media yang mawadahi banyak nya kemungkinan dan kebutuhan bagi para pendengarnya (Masduki, 2004).

Adapun yang dinamakan radio streaming adalah radio seperti pada umumnya, namun dalam radio streaming, sinyal ataupun gelombang radio tidak hanya dipancarkan melalui antenna pemancar, melainkan dipancarkan dari studio pemancar radio menggunakan jaringan internet. Hal itu digunakan untuk memperluas jangkauan siaran karena jika menggunakan konvensional (menggunakan antenna pemancar) maka jangkauannya hanya beberapa kilometer saja, namun jika dihubungkan dengan internet maka jangkauannya lebih global.

Radio streaming adalah sebuah pengembangan baru yang sangat efisien karena radio yang dulunya hanya bisa dinikmati melalui pesawat radio di rumah, kini radio internet juga dapat didengarkan melalui koneksi internet dan perangkat yang digunakanpun sangatlah ringan. Radio streaming juga tidak hanya menarik para pembisnis karena dalam berbisnis radio streaming ini sangat menarik mampu meraup keuntungan yang dibilang besar seperti dari iklan iklan komersial yang dipasang. Begitu juga bagi para da'I radio streaming saat ini dibutuhkan sebagai salah satu wasilah untuk menyampaikan materi dakwahnya melalui kemasan-kemasan baru yang disampaikan melalui media radio streaming, bahkan sasaran dakwahnya pun terjangkau lebih luas dan global.

Radio memiliki perkembangan dakwah yang melesat dan cepat seiring dengan banyaknya stasiun-stasiun radio yang dipancarkan. Hampir disetiap radio mempunyai acara khusus dakwah dengan keunggulan masing-masing seperti mari mengaji, kuliah

subuh, remaja islam dan masih banyak lagi. Dahulu dakwah adalah tugas para Rasul dan Nabi Allah, tetapi setelah islam datang dakwah tidak hanya tugas yang dibebankan pada Rasulluloh saja melainkan pada pengikutnya tanpa kecuali. Dewasa ini, di tengah masyarakat diperlukan pembelajaran dan pengembangan tentang arti dakwah agar tercipta individu, keluarga dan masyarakat yang menjadikan islam sebagai pola pikir dan pola hidup agar tercapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

Meskipun saat ini bahwa tanggapan dan pemahaman masyarakat mengenai dakwah telah mendapati sedikit banyaknya perubahan. Dari mulai dahulu dakwah yang dilakukan hanyalah mimbar ke mimbar hingga saat ini dakwah dapat menyebar luas melalui media elektronik. Karena jika dilihat dan dipahami bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah yang bersifat pasif dalam kegiatan dakwah maka seorang dai merasa bebas untuk menyampaikan risalah dakwah nya dengan berbagai strategi. Dinamika dakwah saat ini terjadi begitu pesat serta dengan adanya pergerakan-pergerakan serta semangat dakwah yang tinggi dalam mengajak khalayak ke ajaran-ajaran yang baik.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan berdakwah agar lebih efektif dibutuhkan berbagai macam tahapan strategi dan media yang sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini. Dengan begitu masyarakat mendapatkan keleluasaan untuk memperoleh dan menyerap serta mehamami informasi dengan adanya berbagai macam media massa baik cetak seperti surat kabar, majalah, bulletin dan sebagainya ataupun media elektronik seperti radio dan televisi. Agar terus memberikan dan mampu memenuhi harapan masyarakat.

Seorang da'I juga harus memiliki kemampuan dalam membaca keadaan, artinya seorang dai harus bisa menyesuaikan diri dengan berbagai macam keadaan yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti saat ini. Didukung oleh teknologi yang sudah pesat perkembangannya maka dai pun harus pandai memilih media yang tepat, salah satunya media berdakwah sekarang adalah radio.

Seiring waktu berjalan, banyak radio-radio yang bermunculan dan berkembang di Kota Bandung, seperti halnya yang dilakukan oleh Radio Lita Harmoni sebagai salah satu radio yang berfrekuensi streaming. Radio ini termasuk media audio melalui internet. Radio yang bisa dilakukan dengan menggunakan seperangkat bagian elektronik yang sederhana dan murah. Radio internet dikenal juga (WEB Radio, radio Streaming dan E-Radio) ini mengubah transmisi sinyal analog yang digunakan oleh radio konvensional dan bekerja mentermisikan gelombang suara melalui internet.

Radio ini mempunyai peluang untuk membangun siaran berbasis warga (*citizen broadcasting*) sebagai pengembangan dari jurnalisme warga (*citizen journalism*) dan bisa menjadi kekuatan baru bagi masyarakat sipil. Karena sebagian besar radio internet dikelola oleh lembaga atau independen.

Lita Harmoni Radio hadir sebagai salah satu media dakwah yang mengemas acara dan siaran sedemikian rupa dengan cara yang menarik sebagai radio internet. Di masa sekarang radio masih menempati posisi yang strategis dengan kemampuannya sebagai media massa, oleh karena itu banyak yang harus diperhatikan dan penting sebagai bahan evaluasi. Dengan tujuan terbentuknya Radio Lita Harmoni ini sebagai acuan untuk membangkitkan media yang saat ini cenderung terpaku pada golongan

tertentu. Oleh karena itu Radio Lita Harmoni ini menghadirkan program-program acara yang akan menginspirasi pendengar dalam membangun pribadi-pribadi yang mulia dan berkarakter unggul.

Dari sekian banyaknya program yang tersaji di Harmoni Streaming Radio ini, seperti inspirasi pagi, serambi keluarga, kantin muslimah, woman class dan lain lain. Yang menarik perhatian peneliti adalah program Ayo Mengaji yang merupakan program utama untuk menjadikan para muda-mudi islami dalam belajar serta memperbaiki bacaan Al-Quran bersama hidayatul Qur'an.

Berawal dari sinilah peneliti menemukan ide dan mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan program dakwah di Harmoni Streaming Radio. Dengan mengambil judul skripsi **Dinamika Dakwah Islam di Radio Streaming, (Studi Deskriptif pada Program Ayo Mengaji di Radio Lita Harmoni Bandung.)**

1.2. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dideskripsikan diatas maka peneliti mengutamakan pokok-pokok penelitian yang akan menjadi kajian peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi dakwah di Radio Lita Harmoni pada program siaran Ayo Mengaji?
2. Bagaimana materi dakwah yang disajikan Radio Lita Harmoni pada program siaran Ayo Mengaji?
3. Bagaimana metode dakwah yang digunakan Radio Lita Harmoni pada program siaran Ayo Mengaji?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui transformasi dakwah yang terjadi di Radio Lita Harmoni pada program Ayo Mengaji.
2. Untuk mengetahui materi dakwah yang disajikan Radio Lita Harmoni program Ayo Mengaji.
3. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan pada program Ayo Mengaji.

1.4. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada uraian di atas maka dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritik maupun secara praktis:

Teoritik

Secara teoritik, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemikiran dan khazanah pengetahuan tentang peranan Radio Lita Harmoni sebagai radio streaming tersebut. Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam penelitian ini berguna sebagai literature dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian di bidang yang sama.

Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan akan memiliki arti penting dalam membantu dalam penulisan tentang referensi hal yang sama di tempat lain. Oleh karena

itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengaplikasian dakwah di media massa Radio dengan metode dakwah yang digunakannya.

1.5.Kerangka Pemikiran

1.5.1. Landasan Teoritis

Dakwah dapat didefinisikan sebagai suatu tahapan dalam menyampaikan ajaran agama islam kepada umat manusia (mad'u). Sebagai suatu proses dakwah tidak hanya merupakan usaha menyampaikan materi saja, tetapi dakwah merupakan upaya mengganti way of thinking, way of feeling, dan way of life manusia sebagai sasaran dakwah ke arah yang lebih baik dalam kualitas kehidupan (Amin & Munir, 2009). Dakwah islam merupakan salah satu bentuk manifestasi imani dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman di bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara sistematis untuk memengaruhi cara, merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dalam menggunakan cara tertentu. Di samping itu, aktivitas dakwah dapat dimaknai sebagai kegiatan orang yang beriman dalam mewujudkan ajaran islam dengan menggunakan sistem cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorang, keluarga, kelompok. Oleh karena itu aktifitas berfungsi menginformasikan nilai-nilai islam sebagai ajaran menjadi kenyataan yang mendasar pada pandangan dunia islam yang bersumber pada Al-quran dan As-sunnah.

Berhubungan dengan penerapan serta pengaplikasian dakwah tersebut tentunya menyertakan beberapa unsur atau bagian yang membangun sistem yang saling mendukung satu sama lainnya agar tercapainya kesuksesan dakwah. Komponen

tersebut dari subjek dakwah , pesan dakwah, media dakwah dan objek dakwah (mad'u). Perkembangan aktivitas dakwah akan memberikan arti yang penting bagi kemajuan islam, begitupun sebaliknya, kejatuhan atau mundurnya dakwah akan mendatangkan mundurnya dalam dunia islam. Sebagai penunjang berkembang nya aktifitas dakwah , sangat sangat dibutuhkan alat atau media agar tercapainya tujuan dakwah yang telah ditetapkan salah satu contohnya media massa.

Media massa digunakan untuk mencapai satu tujuan, kita tidak akan menggunakan media massa apabila media massa tersebut tidak memberikan kepuasan kepada kebutuhan karena dengan menggunakan media massa bisa didorong dengan motif-motif tertentu. Di zaman informasi ini media massa adalah media yang tepat dipakai sebagai media dakwah. Sebagai media dakwah radio mempunyai berbagai macam kelebihan dan kekuatan yang sangat bagus, yaitu mudah dijangkau oleh masyarakat dan sering kali melalui radio dapat menjadi bukti sejarah akan lahirnya berbagai macam keadaan yang terjadi. Oleh karena itu para ahli komunikasi memberikan sebutan kelima pada radio setelah pers yang dianggap sebagai kekuasaan keempat.

Definisi radio merupakan teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik serta merambatkan lewat udara dan juga bisa merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara karena gelombang ini tidak memerlukan media pengangkut (seperti molekul udara).

Sebagai alat komunikasi masyarakat radio memiliki nilai yang hakiki dalam menyampaikan informasi, bimbingan yang menyiarkan ilmu pengetahuan, hiburan

sebagai implementasi agama islam yang dapat memberikan hasil baik melalui siaran-siaran dakwahnya sehingga dapat memajukan pengetahuan dan pemahaman agama pada masyarakat. Dalam islam upaya tersebut disebut dengan dakwah sedangkan siaran itu sendiri merupakan suatu tahapan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak (mad'u) dengan menggunakan sarana atau media eletronik dengan tata cara dan keyakinan yang telah ditentukan.

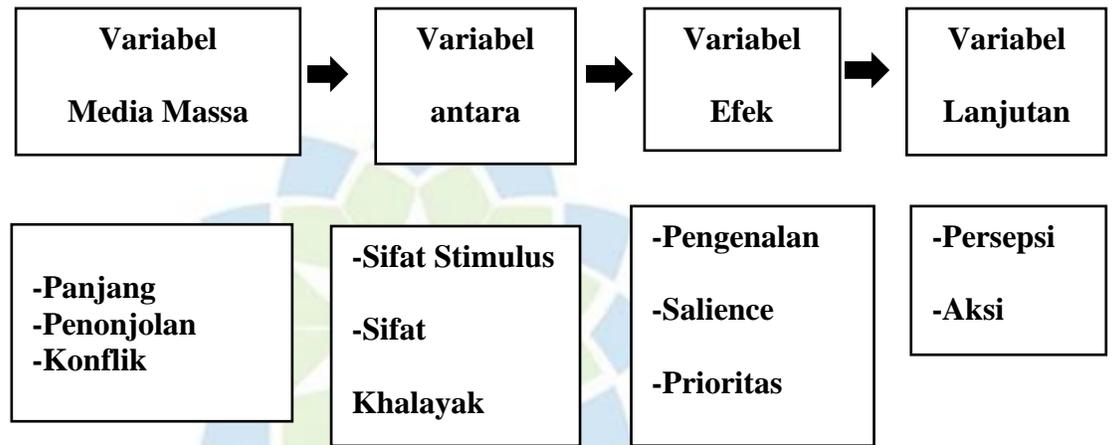
Pada penelitian ini menggunakan Teori Agenda Setting, maka dengan itu teori ini digunakan untuk mengukur pengaruh media kepada khalayak. Teori komunikasi yang dikenal sebagai Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi (*Theory Of Agenda Setting In Cummunication Science*). Teori ini terdiri dari dua suku kata yaitu Agenda yang artinya buku catatan atau mengagendakan sedangkan Setting artinya mengeset atau menata, menurut Maxwell E. Mc Combs dan Donald L Shaw teori Agenda Setting adalah kemampuan media massa untuk mentrasfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari news agenda ke publik agenda. Adanya Teori Agenda Setting dapat memberikan kritik dengan gambaran bahwa manusia adalah pasif sehingga dapat mengendalikan lingkungan agenda media berpengaruh terhadap agenda masyarakat.

Dengan melalui radio, dakwah islam dapat dilakukan dan memiliki nilai penting dan strategis. Penyesuaian dakwah islam melalui radio sesungguhnya menjangkau wilayah seberal, efektif dan psikomotor khalayak pendengarnya namun, untuk mencapai tujuan ini diperlukan bakat dalam mengelola dan membalut pesan

dakwah yang perlu disimak dengan baik, maka dakwah islam pun akan terwujud dengan baik.

Gambar 1.1

Model Agenda Setting Theory



1.5.2. Landasan Konseptual

Suatu kegiatan menyebarkan ajaran agama islam yang telah dilakukan sejak agama islam lahir disebut dengan dakwah, merupakan suatu rangkaian kegiatan ataupun tahapan dalam rangka tercapainya tujuan tertentu. Dengan tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah pedoman bagi gerak gerak aktivitas kegiatan berdakwah. Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad tidak hanya mengandalkan retorika dan materi politik saja tetapi juga didukung oleh sarana atau media yang menunjang dalam kesuksesan dakwah Rasullulah saw tersebut. Dakwah juga dapat diartikan sebagai tahapan pergantian ajaran dan nilai-nilai islam itu terjadi pencerahan iman dan juga perbaikan sikap, akhlak serta prilaku.

Aktivitas dakwah seperti mengalami evolusi besar-besaran, di mana dakwah sebagai proses ajaran spiritual muncul dalam keanekaragaman. Aktivitas dakwah ini tentu saja dibantu oleh berbagai unsur salah satunya media dakwah. Perkembangan dakwah muncul sebagai reaksi dari kegiatan dakwah yang selama ini dilakukan. Dakwah dinamis saat ini merupakan bentuk inovasi baru yang terus berkembang, melalui kegiatan berdakwah dengan nuansa baru yang bisa digunakan. Saat ini lapisan masyarakat bisa memperoleh sentuhan dakwah melalui dari berbagai aspek.

Selain dakwah dinamis dikenal pula dengan istilah dinamika dakwah yaitu dakwah yang tidak kaku tetapi mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika yang terjadi dimasyarakat. Apabila dakwah dinamis dilakukan dengan baik maka akan berfungsi sebagai media dinamisator atau katalisator atau filter agar tercapainya suatu kebahagiaan. Kondisi ini dapat diasumsikan apabila dakwah tidak relevan lagi dengan perubahan dunia yang cepat dan pesat. Perubahan inilah yang terjadi sangat cepat melahirkan penerimaan varietas cara hidup di masyarakat.

Wasa'il ataupun sarana dakwah sebagai sesuatu yang dimanfaatkan oleh da'I dalam rangka menangkap manhaj dakwah. Cara dan pemanfaatan media yang menunjang kesuksesan dakwah dari zaman ke zaman tentunya sangat berbeda dan kondisional. Namun dari sudut pandang komunikasi, dakwah lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan sebuah teori komunikasi massa karena tujuan dari komunikasi massa adalah menyampaikan pesan atau informasi yang ditujukan kepada banyak pendengar (penerima pesan/audience).

Berawal dari sini dapat dipahami bahwa peran media sangatlah esensial dalam tahapan tercapainya tujuan dakwah. Salah satu media yang istimewa dan digunakan saat ini adalah media radio merupakan sebuah dinamika yang memungkinkan suara ditransmisikan secara bersamaan melalui gelombang radio diudara atau lebih dikenal dengan sebutan gelombang frekuensi. Radio mempunyai kekuatan daya persuasive yang sangat besar dibandingkan dengan media massa lainnya dalam hal mempengaruhi, mewarnai, dan membentuk sikap, pribadi dan perilaku khlayak pendengar (mad'u).

Radio merupakan suatu bagian dari komunikasi sebagai suatu elemen dari tahapan komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio memiliki tanda dan sifat yang berbeda dengan memakai bahasa lisan. Keunggulan radio yang dijadikan sebagai media dalam menyampaikan pesan adalah yang bersifat fleksibel. Efisiensi yang ada pada radio dikarenakan daya kekuatannya dalam mengajak massa khalayak ini yang disebabkan beberapa faktor, yakni:

1. Daya langsung

Agar tercapainya sasaran sesuai target, yakni pendengar isi program (mad'u) yang akan diberikan oleh da'i tidaklah mengalami proses yang saling bertautan.

2. Daya tembus

Dalam hal ini radio dianggap mempunyai kekuatan daya tembus, yang bermaksud dalam proses penyampaian materi tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu jarakpun, radio tidak mempermasalahkan bagaimana jauhnya tempat

mad'u itu berada karena bagi radio di mana pun itu materi akan tetap tertuju pada target dan tercapai.

1.5.3. Gambaran umum kerangka pemikiran

Gambar 1.2.

Kerangka Pemikiran



1.5.4. Hasil Penelitian Sebelumnya

Persoalan dakwah di radio bukanlah hal yang baru dalam dunia penelitian untuk dijadikan acuan skripsi atau literature yang lainnnya. Banyak karya ilmiah atau skripsi atau literature sebelumnya yang membahas mengenai dakwah melalui media massa yaitu radio di antaranya:

Peneliti mempelajari dan membandingkan dari penelitian skripsi sebelumnya seperti skripsi yang di buat oleh Nurhanifah yang berjudul “KONSEP DAKWAH PROGRAM SIARAN RUMAHKU SYURGAKU (Studi Deskriptif tentang Program Siaran Rumahku Syurgaku di Radio MQ 102,7 FM Bandung)”. Penelitian ini berisi serta menjelaskan bahwa radio merupakan media yang efektif dalam kegiatan berdakwah program yang di teliti pun memang sudah suatu acuan bahwa media tersebut adalah media siaran dakwah. Jadi dalam penelitian ini radio MQ FM banyak

diminati oleh semua lapisan masyarakat dan tidak terhalang dalam bentuk apapun. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya yaitu media yang saya teliti bukanlah media dakwah jadi saya hanya mengambil satu program yang bersangkutan dengan dakwah.

Acuan kedua yang saya jadikan kajian dalam penelitian saya yaitu skripsi Annastasya Pratiwi yang berjudul “ISI PESAN DAKWAH PADA PROGRAM SIARAN SIRAH NABAWIYYAH (Studi Deskriptif Pada Program Siaran Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 FM Bandung)”. Penelitian ini menjelaskan tentang isi dan pesan dakwah yang ada dalam program siaran tersebut yang mana berisikan materi dakwah dari komunikator kepada komunikan serta memperbesar kemampuan narasumber untuk memproduksi beragam bentuk audio. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang saya ajukan ialah saya meneliti dinamika program siaran dakwah dari masa ke masa.

Acuan ketiga yang saya jadikan kajian dalam penelitian saya yaitu skripsi Rima Asriani yang berjudul “DINAMIKA DAKWAH KOMUNITAS REMAJA (Studi Deskriptif Analisis Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin “REUNY” Kampung Cipanas, Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung). Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran tentang kegiatan dakwah dari komunitas tersebut dan menjelaskan secara rinci serta menjelaskan Problematika dakwah dalam komunitas tersebut yang mengakibatkan dalam kaderisasi dan factor pemerintahan yang masih acuh serta digitalisasi yang masih minim. Persamaan peneliti dengan penelitian yang saya ajukan ialah membahas atau memberikan gambaran bagaimana dinamika dakwah itu terjadi dalam suatu komunitas atau kelompok-kelompok tertentu.

Perbedaan dengan penelitian yang saya ajukan ialah dari segi objek atau pembahasan yang di ajukan.

1.6. Langkah-langkah Penelitian

Mengenai langkah-langkah penelitian, yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Radio Lita Harmoni yang beralamat di Jl. Budi No.42, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40175. Radio yang bertempat di garis perbatasan pinggiran sebelah Barat Kota Bandung dengan kota Cimahi. Lokasi ini dijadikan sebagai kantor dan juga sekaligus studio siaran program-program yang ditayangkan oleh Radio Lita Harmoni.

1.6.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplor dan memahami secara lebih mendalam mengenai bagaimana individu atau kelompok menganggap atau memaknai permasalahan sosial (Creswell, 2014). Proses dari penelitian kualitatif umumnya dimulai dari munculnya pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan, dilanjutkan dengan pengumpulan data yang biasanya didapat dari partisipasi langsung informan atau narasumber, lalu diproses; dianalisis; dan diinterpretasi oleh peneliti (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif membantu peneliti memahami sudut pandang narasumber dalam suatu peristiwa atau isu yang tengah diteliti. Salah satu kunci penting dari penelitian kualitatif adalah untuk mengobservasi perilaku dan pengalaman dari

narasumber (Creswell, 2014). Sedangkan menurut Berg (2001), penelitian kualitatif merujuk kepada unsur apa; bagaimana; kapan; dan di mana mengenai satu hal –esensi dan suasananya.

Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena, selaras dengan definisi Creswell, penelitian ini mencoba mendalami sudut pandang narasumber terkait dengan topik dari penelitian ini sendiri, yaitu dinamika dakwah Islam di radio *streaming* (studi deskriptif pada program siaran Ayo Mengaji di Radio Lita Harmoni). Narasumber adalah pihak-pihak yang erat kaitannya dan sangat dekat dengan topik penelitian ini. Peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk meneliti topik ini dengan tujuan untuk mendapatkan temuan yang mendalam dan spesifik. Seperti yang dikatakan oleh Creswell, temuan dari penelitian ini akan diinterpretasi oleh peneliti dengan menggunakan kerangka teori.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode studi deskriptif, dimana peneliti memberikan gambaran mengenai dan bagaimana proses pelaksanaan serta penyampaian dakwah di Radio Lita Harmoni. Metode ini melakukannya dengan pendekatan dengan pendekatan kualitatif, dimana pada penelitian ini peneliti akan lebih menitik beratkan kepada suasana alamiah dan observasi. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Peneliti menggunakan metode ini memiliki tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran

secara sistematis, karena melihat fakta yang berada dilapangan serta objek yang dimaksudkan untuk menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan. Oleh karena itu, penjabarannya harus akurat dan sesuai dengan fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1998)

Moleong (2007 : 18) menjelaskan jika tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan aktual terhadap fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Dengan metode ini akan mempelajari problematika yang berlaku di masyarakat yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2009: 29) Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah:

1. Menitikkan satu perhatian pada permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diteliti sebagaimana adanya, diikuti dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

- a. Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data kualitatif yang didapatkan berupa data nonnumerik, yakni hasil/transkrip wawancara; analisis dokumen; dan catatan lapangan dan dokumentasi hasil observasi.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari narasumber melalui teknik-teknik tertentu. Salah satu teknik pengumpulan data primer adalah wawancara. Peneliti ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang utama. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kualitatif secara mendalam. Wawancara kualitatif merupakan teknik yang umum digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari obrolan/mengobrol bersama narasumber (Gubrium & Holstein, 2012). Berbeda dengan wawancara survei terstruktur, epistemologi dari wawancara kualitatif lebih kepada konstruktivis dari pada positivis. Mewawancara narasumber dengan teknik ini lebih mengarah ke bagaimana peneliti bisa memaknai atau mengkonstruksi makna dari obrolan dengan narasumber (Gubrium & Holstein, 2012). Tujuan pokok dari wawancara kualitatif adalah untuk memperoleh interpretasi dan pemahaman tentang bagaimana perasaan atau pengalaman dari sudut pandang narasumber. Perasaan, pengalaman, dan sudut pandang narasumber terkait dengan topik penelitian adalah hal utama yang harus digali dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara daring melalui panggilan video. Peneliti mentranskrip ucapan narasumber secara verbatim. Peneliti mewawancara

pendiri dari Radio Lita Harmoni. Peneliti memandang bahwa pendiri adalah salah satu pihak yang paling paham dan dekat dengan dinamika dakwah *streaming* di Radio Lita Harmoni pada program siaran Ayo Mengaji. Wawancara dilakukan pada 28 Agustus 2021. Nama dari narasumber yang diwawancarai oleh peneliti adalah Abi Iwan. Abi Iwan dapat dikatakan sebagai saksi hidup proses transisi Radio Lita Harmoni dari siaran analog menuju siaran digital. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mewawancarai Abi Iwan.

Selain pendiri, peneliti juga mewawancarai para pengisi dan sejumlah pendengar program siaran Ayo Mengaji. Wawancara dilakukan secara terstruktur melalui kuesioner dengan pertanyaan terbuka. Narasumber dari pengisi dan pendengar program siaran Ayo Mengaji dapat lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan. Untuk melengkapi jawaban-jawaban yang disampaikan oleh narasumber melalui kuesioner terbuka, peneliti mewawancarai secara langsung beberapa dari pengisi dan pendengar program siaran Ayo Mengaji.

Tidak hanya wawancara, peneliti juga melakukan observasi di tempat Radio Lita Harmoni melakukan produksi. Observasi bertujuan untuk memahami bagaimana proses produksi dan siaran *streaming* pada program siaran Ayo Mengaji berlangsung. Selain itu, penggunaan teknik observasi juga bertujuan untuk memperoleh sudut pandang dan tanggapan dari kru lainnya. Untuk mendapatkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik *snowball* atau bola salju dalam menjaring narasumber. Teknik *snowball* dapat dipahami sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang diawali dengan menggunakan sejumlah kecil narasumber yang kemudian narasumber-

narasumber awalan ini akan menominasikan narasumber lainnya yang sekiranya sesuai dengan kriteria penelitian (Vogt, 2015). Sejumlah kecil narasumber awalan umumnya bukan hanya dianggap sangat memahami topik penelitian, tapi juga mengetahui siapa saja yang rekanannya yang lain yang potensial untuk menjadi narasumber.

2) Data Sekunder

Selain mengandalkan data primer, peneliti juga menelisik berbagai data sekunder untuk melengkapi penelitian ini. Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan. Data ini didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya oleh peneliti lain untuk tujuan yang berbeda (McNeill & Chapman, 2010). Biasanya, data sekunder didapat dari agensi pemerintahan, basis data peneliti lain, arsip publik atau privat, jejak rekaman institusional, atau kesepakatan antara beberapa pihak tertentu. Peneliti menggunakan data sekunder umumnya untuk menginvestigasi pertanyaan penelitian, memperluas atau mempertajam analisis, atau membandingkan data-data yang ada. Keuntungan lain dari menggunakan data sekunder adalah peneliti dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga jika dibandingkan dengan mengumpulkan data primer (McNeill & Chapman, 2010).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari arsip-arsip perusahaan Radio Lita Harmoni dan penelitian lain yang sudah ada sebelumnya. Arsip-arsip perusahaan yang digunakan, misalnya dokumen deskripsi program; dokumen yang berkaitan dengan proses transisi Radio Lita Harmoni dari siaran analog ke siaran digital; dan lain-lain. Arsip-arsip tersebut membantu peneliti memahami lebih dalam tentang topik penelitian ini.

Selain arsip-arsip dari Radio Lita Harmoni, peneliti juga menggunakan data statistik dan temuan dari penelitian sebelumnya yang sekiranya memiliki fokus penelitian yang cukup dekat dengan penelitian ini. Catatan penting sebelum menggunakan data hasil temuan penelitian lain adalah peneliti wajib untuk mencatatkan sumber asli dari data yang digunakan. Hal ini kaitannya dengan hak cipta yang tak boleh dilanggar. Dalam tulisan ini, seluruh data atau temuan yang berasal dari penelitian lain akan disertakan dengan sumber aslinya.

1.6.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik ini pengumpulan data tersebut dilaksanakan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggabungkan data dari seluruh crew redaksi program Ayo Mengaji di Radio Lita Harmoni. Metode ini sering dikenal dengan interview yang secara sederhana dapat dikatakan sebagai kegiatan berdialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh keterangan dari informan. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Dengan teknisnya adalah penanya membawa acuan dalam berdialog yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi akan dinyatakan (Arikunto, 2006). Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mewawancarai para informan yang telah ditunjuk.

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk melihat, mempelajari dan mengamati secara langsung bagaimana implementasi metode siaran di Radio Lita Harmoni. Metode observasi adalah teknik pengumpulan serta penggabungan data, di mana peneliti harus melakukan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat aktivitas yang dilakukan (Ridwan, 2004). Karena pada dasarnya teknik observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengamati perkembangan tanda-tanda sosial yang tumbuh dan berkembang dan kemudian dapat dilaksanakan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat objek momen tertentu, sehingga mampu memilah antara hal-hal yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007).

Gambar 1.3

Teknik Observasi



3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan Radio Lita Harmoni serta dokumen yang berhubungan dengan radio tersebut.

1.6.6. Teknik Analisis Data

Singkatnya, teknik analisis data adalah tahap di mana peneliti mengolah data-data hasil temuan penelitian yang telah dikumpulkan dengan teknik-teknik tertentu.

Berbeda pendekatan, berbeda pula teknik analisis yang digunakan. Dengan pendekatan kualitatif, umumnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Jika pada teknik analisis data kuantitatif peneliti dapat merangkum temuan dengan analisis statistik, sebaliknya, teknik analisis data kualitatif perlu dilakukan secara tekstual dan tematif (Johnson, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

Teknik analisis kualitatif berfokus pada proses identifikasi pola yang dapat mewakili data (Johnson, 2019). Langkah-langkah untuk melakukan analisis data kualitatif diawali dengan membiasakan diri dengan narasi atau data hasil temuan penelitian. Untuk membiasakan diri, peneliti membaca transkrip wawancara secara berulang-ulang. Pada tahap ini, peneliti fokus untuk melakukan pendekatan induktif dengan cara mendeteksi pola yang diperoleh dari data (Johnson, 2019). Selanjutnya, peneliti melakukan pendekatan deduktif, yakni dengan mencari atau mencocokkan pola yang telah ditemukan dengan kerangka teoritis yang peneliti pilih. Hasil akhir dari analisis data kualitatif adalah serangkaian cerita yang dihasilkan dari data yang telah terorganisir tadi.

Subjektivitas peneliti dalam menginterpretasi dan menganalisis data adalah suatu hal yang natural yang selalu menempel dengan teknik analisis data kualitatif. Subjektivitas ini dapat menimbulkan bias peneliti. Salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengurangi potensi bias ini adalah dengan melakukan analisis tematif secara berulang-ulang (Johnson, 2019). Selain itu, peneliti juga melakukan pembacaan data dari hasil transkrip wawancara secara menyeluruh dan berkali-kali.

Hal ini bertujuan agar peneliti tidak miskin wawasan ketika melakukan analisis dan peneliti akan lebih mudah gagasan-gagasan utama dari data hasil wawancara. Peneliti perlu berhati-hati dalam menyisipkan argumen pribadi/subjektif ke dalam data. Selain itu, peneliti juga perlu waspada untuk tidak melakukan interpretasi berlebihan dari apa yang secara tekstual dituliskan dalam transkrip (Johnson, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif studi kasus yaitu prosedur pemecahan masalah dengan riset menggunakan metode yang dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu kondisi, keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus yang menggunakan metode secara teratur dengan cara-cara yang sistematis dalam melaksanakan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya, mempelajari data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber, baik sumber data primer maupun sekunder, menggabungkan data dengan teori yang sudah diutarakan dalam kerangka konseptual.

Dari ketiga kriteria program Ayo Mengaji di Radio Lita Harmoni yang dijadikan focus penelitian yaitu kegiatan dakwah, tema- tema utama yang menjadi pokok permasalahan, serta target, jika ada yang membedakan di antara ketiga tersebut tidak akan dimasukkan ke dalam analisis data.

1.6.7. Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama tiga bulan. Kegiatan yang dilakukan mencakup perancangan, perencanaan, pelaksanaan, dan menuangkan hasil penelitian dilapangan. Penelitian ini dilakukan berbagai proses dan beberapa tahap, dan

diharapkan dengan adanya pelaksanaan tahapan ini dapat lebih meningkatkan serta mengembangkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG